



Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif di SD Negeri Klender 10

Inggit Dwi Anggoro^{1*}, Petrus Paulus Mbette Suhendro²,
Fahrurrozi³, Uswatun Hasanah⁴

Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4}

inggitdwianggoro_1107621026@mhs.unj.ac.id^{*}, ppmsdosen@gmail.com²,

fahrurrozi@unj.ac.id³, uswatunhasanah@unj.ac.id⁴

Abstrak: Peran gaya belajar sangatlah krusial bagi siswa guna memahami dan mengolah suatu informasi. Implikasinya terhadap proses pembelajaran ialah untuk mendukung dan mengoptimalkan potensi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya belajar siswa di SD Negeri Klender 10. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan metode survei menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut dibuat berdasarkan teori VARK Neil Flemming. Subjek dalam penelitian, yaitu 30 siswa yang terdiri dari kelas III dan IV menggunakan sampling sensus. Hasil penelitian diperoleh bahwa 30 siswa memiliki gaya belajar yang beragam. Diketahui bahwa perolehan persentase tiap gaya belajar, yaitu gaya belajar visual 20% (6 siswa), gaya belajar auditori 7% (2 siswa), gaya belajar *read/write* 3% (1 siswa), gaya belajar kinestetik 40% (12 siswa). Diikuti dengan multimodal gaya belajar meliputi visual kinestetik 27% (8 siswa) dan *read/write* kinestetik 3% (1 siswa). Berdasarkan hasil analisis kategori, maka diketahui kategori tiap gaya belajar tersebut berada pada tingkatan tinggi dan cukup tinggi. Kategori tinggi, yaitu gaya belajar *read/write*, kinestetik, dan gaya belajar multimodal (visual kinestetik dan *read/write* kinestetik) berada pada rentang nilai $\geq 68,0$. Kategori cukup tinggi untuk gaya belajar auditori dengan nilai $55,70 < x \leq 68,0$. Dengan begitu, penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa sesuai dengan gaya belajar mereka dan orang tua dapat memberikan dukungan dengan menemani dan mengembangkan potensi anak melalui gaya belajarnya.

Kata kunci: gaya belajar; VARK; Neil Flemming; pemahaman; optimal.

Analysis of Student Learning Styles in Optimizing Student Understanding: A Descriptive Study at SD Negeri Klender 10

Abstract: Learning styles play an important role in helping students understand and process information. The implication for the learning process is to help and maximize pupils' learning potential. This study aimed to describe and analyze the learning styles of students at SD Negeri Klender 10. The research approach used was descriptive quantitative with a survey method using a questionnaire. The questionnaire was made based on Neil Flemming's VARK theory. The subjects in the study were 30 students from grades III and IV who were selected using census sampling. The results showed that 30 students had diverse learning styles. It was found that the percentages of each learning type were as follows: 20% visual (6 students), 7% auditory (2 students), 3% read/write (1 student), and 40% kinesthetic (12 students). It was followed by multimodal learning styles including visual kinesthetic 27% (8 students), and read/write kinesthetic 3% (1 student). Based on the results of the category analysis, each learning style was categorized as high or moderately high. The high category included read/write, kinesthetic, and multimodal learning styles (visual and read/write kinesthetic) with values $> 68,0$. The category was quite high for auditory learning styles with a value of $55,70 < x \leq 68,0$. Thus, it is important for teachers to understand students' characteristics according to their learning styles and parents can provide support by accompanying and developing children's potential through their learning styles.

Keywords: learning style; VARK; Neil Flemming; comprehension; optimal.

1. Pendahuluan

Kurikulum merdeka (Nurani et al., 2022:2) merupakan implementasi kurikulum yang menawarkan pembelajaran bervariasi dengan

menitikberatkan pengembangan karakter dan *soft skill* siswa. Di mana siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui *student centered learning*.

Maknanya, guru dituntut untuk paham akan tiap kebutuhan belajar siswa, terutama gaya belajar mereka yang berbeda agar penyampaian materi dapat dilakukan dengan bervariasi (Aulia & Simanjuntak, 2023:322).

Proses pemahaman siswa dalam memperoleh dan mengimplementasikan suatu informasi mengaitkan berbagai kemampuan yang dimilikinya (Asep, 2023:146). Salah satu kemampuan tersebut meliputi memahami, menginterpretasikan, mengingat, dan mengimplikasinya sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Proses tersebut berhubungan dengan gaya belajar mereka.

Gaya belajar memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pemahaman siswa. Hal ini mengarah pada proses siswa dalam menangkap suatu informasi secara optimal (Prihaswati & Purnomo, 2021:243). Tipe gaya belajar yang ditemukan di kelas pun sangat beragam. Ada siswa yang menyenangi belajar dengan tipe mendengarkan (auditori). Ada pula yang menyenangi dengan melihat (visual) materi di papan tulis. Ada juga yang lebih menyukai praktik langsung (kinestetik).

Tingkat pemahaman dan perkembangan yang beragam merupakan hasil dari proses belajar yang dilalui. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat dengan mudah menentukan strategi yang sesuai dan optimal untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Gaya belajar merupakan teknik dalam memahami dan menerima suatu informasi dalam pembelajaran di sekolah (Latifah & Dewi Nikmatul, 2023:69). Setiap anak memiliki perbedaan dalam menerima dan mencerna suatu informasi sesuai dengan preferensi mereka (De Porter, 2007:112).

Menurut Tri Saswandi et al. (2023:928) mengemukakan bahwa gaya belajar adalah keselarasan proses pembelajaran dengan preferensi siswa. Gaya belajar secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu visual, audio, dan kinestetik.

Menurut Isnanto (2022:548) menyatakan bahwa kesesuaian gaya belajar dengan minat diri, proses pembelajarannya akan menyenangkan sehingga hasil belajar tercapai maksimal. Selain itu, proses menyerap materi akan jauh lebih mudah bila disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Keunikan tiap siswa mempengaruhi proses dan teknik belajar mereka. Hal tersebut selaras dengan pernyataan De Porter dan Mike Hernacki (dalam Kusumaningrum, 2021:16) yang membuktikan bahwa seorang anak belajar

dipengaruhi oleh faktor fisik, sosiologis, lingkungan, dan emosional. Anak akan mudah beradaptasi dengan caranya sendiri, karena salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar ialah dari gaya belajarnya.

Model VARK adalah elaborasi dari model VAK, yaitu visual, auditori, dan kinestetik sedangkan VARK meliputi: visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik. Menurut Sari (2023:16-19) gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang berkaitan dengan visualisasi, auditori belajar melalui suara yang didengar, gaya belajar *read/write* berkaitan dengan baca tulis, dan kinestetik belajar melalui gerakan yang dilakukan secara langsung.

Menurut Sumarah et al. (2023:8-13) indikator gaya belajar meliputi 1) visual, yaitu cenderung menyukai benda konkret, mudah mengingat apa yang dilihat, tertarik dengan visualisasi; 2) auditori, yaitu belajar dengan mendengarkan, peka terhadap suara (intonasi dan lafal), aktif berdiskusi; 3) kinestetik, yaitu belajar melalui aktivitas langsung (praktik), banyak gerak (fisik), menggunakan indera peraba; dan 4) *read/write*, yaitu membaca, menulis, mengubah bentuk menjadi sebuah kata (menerjemahkan).

Berdasarkan landasan teori di atas, banyak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar siswa. Penelitian terdahulu oleh Kusumasari & Nugraheni (2023:131) membuktikan bahwa peserta didik kelas VA di SDN Purwoyoso 04 memperoleh hasil belajar maksimal untuk materi pecahan penjumlahan melalui gaya belajar visual. Penelitian serupa dilakukan oleh Safitri, et al. (2023:11) membuktikan bahwa guru yang memahami pedoman pembelajaran akan mengarahkan siswa sesuai dengan gaya belajar sehingga pembelajaran berjalan lancar.

Namun, terdapat *gap* dalam penelitian yang dilakukan oleh Aslikhatin (2020:1) membuktikan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di MTS Darul Karomah Singosari. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Syofyan & Unggul (2018:84) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terkait gaya belajar dan motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD.

Sementara itu, penelitian oleh Prayoga et al. (2022:63) membuktikan bahwa gaya belajar visual tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Samarinda. Maka, peneliti mengajukan hipotesis bahwa perbedaan gaya belajar berpengaruh positif dalam mengoptimalkan pemahaman siswa.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Klender 10 Pagi menunjukkan bahwa implikasi gaya belajar dalam mengoptimalkan pemahaman siswa belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terjadi akibat keterbatasan sumber daya guru yang belum terampil dalam memanfaatkan fasilitas dan memahami gaya belajar setiap siswa di kelas. Dengan begitu, implementasi gaya belajar sulit terlaksana dengan optimal, bahkan tidak berpengaruh pada pemahaman siswa.

Meskipun telah banyak ditemukan penelitian yang mengkaji gaya belajar siswa, penelitian yang dilakukan berbeda karena menggunakan teori gaya belajar yang dikembangkan oleh Neil Flemming, yaitu gaya belajar VARK (Ratnawati, 2021). Model ini mengidentifikasi empat gaya belajar, yaitu visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik. Teori ini membantu peneliti untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa di SD Negeri Klender 10.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menganalisis gaya belajar siswa. Siswa dan guru perlu mengetahui gaya belajar agar proses belajar dapat optimal. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini ialah "Bagaimana karakteristik gaya belajar siswa kelas III dan IV di SD Negeri Klender 10?"

Sejalan dengan rumusan masalah sebelumnya, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif di SD Negeri Klender 10". Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran untuk guru dan siswa dalam mengetahui dan memahami gaya belajarnya sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel yang digunakan dalam penelitian ialah gaya belajar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Klender 10 pada bulan Maret 2024. Menurut Sugiyono, (2020:35) penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mengetahui letak variabel independen antara satu maupun lebih, tanpa adanya perbandingan ataupun keterkaitan variabel lain.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa. Jumlah populasi yang tidak lebih dari 100 siswa sehingga seluruh populasi yang ada digunakan sebagai sampel. Teknik sampling yang

digunakan ialah sampling sensus dengan populasi terdiri dari kelas III dan IV yang diambil secara acak setiap tingkatan. Dengan kata lain, populasi bersifat heterogen untuk memastikan tiap strata mewakili secara proporsi sehingga setiap populasi memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian, kemudian data tersebut diproses peneliti melalui analisis pengolahan.

Data dalam penelitian berupa observasi dan survei mengenai gaya belajar dalam mengoptimalkan pemahaman di SD Negeri Klender 10. Data sekunder diperoleh dengan studi kepustakaan melalui beberapa literatur dan dokumen yang telah dipelajari dari berbagai sumber.

Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan angket berupa pernyataan berdasarkan indikator yang mewakili variabel gaya belajar menggunakan skala likert. Instrumen dibuat berdasar pada teori VARK Neil Flemming (Sumarah et al., 2023).

Indikator gaya belajar meliputi 1) visual, yaitu cenderung menyukai benda konkret, mudah mengingat apa yang dilihat, tertarik dengan visualisasi; 2) auditori, yaitu belajar dengan mendengarkan, peka terhadap suara (intonasi dan lafal), aktif berdiskusi; 3) kinestetik, yaitu belajar melalui aktivitas langsung (praktik), banyak gerak (fisik), menggunakan indera peraba; dan 4) *read/write*, yaitu membaca, menulis, mengubah bentuk menjadi sebuah kata (menerjemahkan).

Skala pengukuran yang digunakan memiliki 4 rentang pilihan jawaban (Sugiyono, 2020:93), yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. *Output* dari angket tersebut berupa data hasil pengisian angket yang telah disebar pada subjek penelitian.

Uji validitas menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Hasil tersebut guna mendeskripsikan hasil angket pada variabel gaya belajar yang menghasilkan sajian berupa tabel dan diagram.

Namun, uji validitas dengan *Product Moment* terdapat kriteria dalam menguji instrumen. Instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Nilai koefisien korelasi tabel dengan $n = 30$, $\alpha = 0,05$, yaitu 0,361. Setelah uji validitas dilakukan, instrumen gaya belajar dinyatakan valid 20 butir pernyataan (Tabel 1).

Tabel 1. Validitas Instrumen Gaya Belajar

Butir	Validitas	Keterangan	Butir	Validitas	Keterangan
1	0,439	Valid	11	Valid	0,384
2	0,480	Valid	12	Valid	0,511
3	0,613	Valid	13	Valid	0,379
4	0,387	Valid	14	Valid	0,387
5	0,396	Valid	15	Valid	0,599
6	0,412	Valid	16	Valid	0,393
7	0,388	Valid	17	Valid	0,468
8	0,368	Valid	18	Valid	0,368
9	0,613	Valid	19	Valid	0,467
10	0,384	Valid	20	Valid	0,429

Uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dinyatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$. Dengan r_{tabel} memiliki keandalan sebesar 0,70. Instrumen gaya belajar pada Tabel. 2 dinyatakan realibel dengan $r_{11} (1,11) > r_{tabel} (0,70)$.

Tabel 2. Frequencies for Gender

Gender	Gender			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	12	40.00	40.00	40.00
Perempuan	18	60.00	60.00	100.00
Missing	0	0.00		
Total	30	100.00		

3. Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 30 siswa berpartisipasi dalam pengisian data hasil deskripsi penelitian. Kemudian data diolah untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan kelas.

Berdasarkan pada data gender dalam tabel 3, jumlah responden laki-laki sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Responden perempuan sejumlah 18 siswa dengan persentase 60%.

Tabel 3. Kelas Interval Gaya Belajar

Interval Skor	Jumlah Siswa	Persentase
38 – 42	2	4%
43 – 47	5	10%
48 – 52	2	4%
53 – 57	7	14%
58 – 62	6	12%
63 – 70	8	16%

Di samping itu, pada tabel 4 responden dibedakan sesuai dengan tingkatan kelas. Kelas III dengan responden sebanyak 10 siswa. Kelas IV dengan responden sebanyak 20 siswa.

Adapun persentase perolehan dari tiap kelas, yaitu kelas III sebesar 33,33% dan 66,67% untuk kelas IV. Hal ini menyatakan bahwa setengah dari responden didominasi oleh siswa kelas IV.

Selanjutnya, data dikelompokkan berdasar pada perolehan skor siswa. Pada tabel 5 skor dibagi menjadi enam tingkatan kelas, yaitu 38–42 dengan persentase 4% (2 siswa), 43–47 persentase 10% (5 siswa), 48–52 dengan

persentase 4% (2 siswa), 53–57 dengan 14% (7 siswa), 58–62 dengan 12% (6 siswa), dan 63–70 dengan persentase 16% (8 siswa).

Tabel 4. Frequencies for Gender

Class	Class			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
III	10	33.33	33.33	33.33
IV	20	66.67	66.67	100.00
Missing	0	0.00		
Total	30	100.00		

Tabel 4. Kriteria Gaya Belajar

Interval Nilai	Kriteria
$x \geq 68,00$	Tinggi
$55,70 < x \leq 68,00$	Cukup Tinggi
$43,38 < x \leq 55,7$	Cukup Rendah
$x \leq 43,38$	Rendah

Berdasarkan pada tabel 6, data dikelompokkan berdasar pada gaya belajar siswa. Maka, diperoleh gaya belajar visual sebanyak 6 siswa, gaya belajar auditori 2 siswa, gaya belajar *read/write* 1 siswa, gaya belajar kinestetik 12 siswa, gaya belajar visual kinestetik 8 siswa, dan gaya belajar *read/write* kinestetik 1 siswa. Hal ini menunjukkan adanya dominasi gaya belajar kinestetik untuk kelas III dan IV.

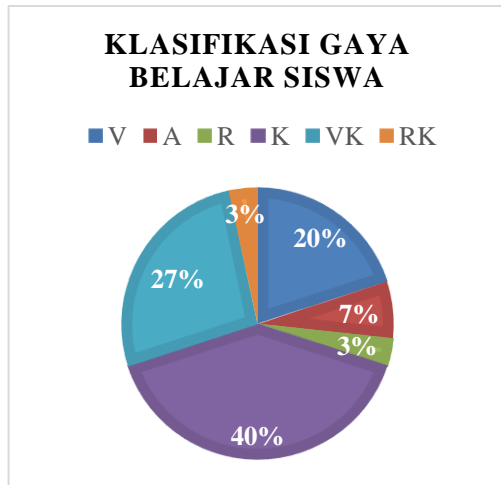
No.	Gaya Belajar	Frekuensi	Nilai
1.	Visual (V)	6	73,43
2.	Auditori (A)	2	58,3
3.	Read/Write (R)	1	75
4.	Kinestetik (K)	12	70,41
5.	Visual Kinestetik (VK)	8	67,18
6.	Read/Write Kinestetik (RK)	1	72,5
Jumlah		30	

Tabel 5. Distribusi Gaya Belajar Siswa

Selanjutnya, hasil perhitungan data pada tabel 6 diinterpretasikan dalam bentuk diagram lingkaran. Interpretasi ini bertujuan untuk mengetahui persebaran dan persentase tiap gaya belajar yang dimiliki siswa. Persebaran dalam gambar 1 dibedakan menjadi enam warna untuk mewakili setiap gaya belajar yang dimiliki siswa.

Makna warna tersebut sebagai interpretasi dari tiap gaya belajar. Warna biru tua mewakili gaya belajar visual, auditori dilambangkan

dengan warna oranye, warna abu-abu mewakili gaya belajar *read/write*, kuning untuk gaya belajar kinestetik, biru muda mewakili gaya belajar visual kinestetik, dan hijau untuk gaya belajar *read/write* kinestetik.



Gambar 1. Diagram Klasifikasi Gaya Belajar

Pada gambar 1, siswa SD Negeri Klender 10 memiliki gaya belajar yang bervariasi, yaitu visual, auditori, *read/write*, kinestetik, visual kinestetik, dan *read/write* kinestetik. Selain, gaya belajar unimodal yang dimiliki siswa, terdapat pula gaya belajar multimodal.

Persentase dari tiap gaya belajar dengan posisi teratas, yaitu kinestetik dengan persentase 40%. Diikuti gaya belajar multimodal seperti visual kinestetik dengan persentase 27% untuk posisi kedua gaya belajar terbanyak yang dimiliki siswa. Ketiga, gaya belajar visual sebesar 20% pada posisi ketiga. Selanjutnya, gaya belajar terminim yang dimiliki siswa terdapat auditori (7%), *read/write* (3%), dan *read/write* kinestetik (3%).

Setelah data diperoleh dari hasil penyebaran angket. Selanjutnya, data dikategorikan menjadi empat kategori penilaian, yaitu tinggi; cukup tinggi; cukup rendah; dan rendah (Tabel 7).

Interval Nilai	Kriteria
$x \geq 68,00$	Tinggi
$55,70 < x \leq 68,00$	Cukup Tinggi
$43,38 < x \leq 55,7$	Cukup Rendah
$x \leq 43,38$	Rendah

Berdasarkan nilai yang diperoleh tiap gaya belajar pada tabel 6, maka nilai perolehan tiap gaya belajar dikategorikan sesuai dengan kriteria dalam tabel 7. Pada kriteria tabel 7, dapat disimpulkan bahwa skor gaya belajar yang diperoleh visual 73,43 berkategori tinggi, kinestetik 70,41 berkategori tinggi, *read/write*

sebesar 75 dengan kategori tinggi, auditori dengan skor 58,3 kategori cukup tinggi, dan gaya belajar multimodal, yaitu; visual kinestetik sebanyak 67,18 berkategori tinggi, *read/write* kinestetik 72,5 berkategori tinggi.

Setelah memperoleh hasil keseluruhan pada variabel gaya belajar, data dianalisis berdasarkan statistik deskriptif yang diinterpretasikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan pada tabel 8, diperoleh hasil analisis statistik deskriptif untuk mengetahui skor rata-rata, nilai tengah, skor mode, skor maksimum, dan minimum yang diperoleh serta jumlah skor siswa dari keseluruhan populasi yang turut berpartisipasi dalam penelitian, yaitu 30 siswa di SD Negeri Klender 10.

Statistik Deskriptif	Nilai
Siswa	30
Mean	55,7
Median	56,5
Mode	54
Minimum	38
Maximum	69
Sum	1671

Pada tabel 8, rerata perolehan skor siswa sebesar 55,7. Skor median yang didapatkan adalah 56,5. Sementara itu, skor mode yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner adalah 54. Skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 68 sedangkan skor minimum yang dihasilkan adalah 38 dengan jumlah skor secara keseluruhan untuk 30 siswa adalah 1.671.

Gaya belajar merupakan strategi seseorang untuk menerima dan mengingat suatu informasi. Peran gaya belajar sangatlah krusial bagi siswa dalam mengoptimalkan pemahamannya sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menerima dan mengingat informasi.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel gaya belajar ditemukan bahwa siswa SD Negeri Klender 10 memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik 12 dari 30 siswa dengan persentase 40%. Indikator gaya belajar kinestetik, yaitu belajar melalui aktivitas langsung (praktik), banyak gerak (fisik), dan menggunakan indera peraba. Mereka cenderung menyukai belajar dengan praktik langsung dan aktivitas gerak.

Selanjutnya, gaya belajar *read/write* dan *read/write* kinestetik menduduki posisi terendah dengan persentase 3%. Karakteristik gaya belajar dengan responden siswa paling sedikit.

Adapun indikator *read/write*, yaitu membaca, menulis, dan mengubah bentuk menjadi sebuah kata (menerjemah). Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa

terhadap membaca dan menulis masih rendah di kalangan sekolah dasar.

Selanjutnya, diperoleh skor gaya belajar tertinggi dengan nilai 75 sedangkan 58,3 ialah skor terendah yang diperoleh berdasarkan olah data yang dilakukan peneliti. Skor tersebut digunakan dalam menentukan kategori penilaian gaya belajar berdasarkan empat kriteria kategori.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan, ditemukan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang beragam, mulai dari gaya belajar unimodal hingga multimodal. Gaya belajar unimodal, yaitu visual, auditori, *read/write*, dan kinestetik. Gaya belajar multimodal yang dimiliki siswa di SD Negeri Klender 10, yaitu visual kinestetik (VK) dan *read/write* kinestetik (RK).

Penelitian ini selaras dengan hasil temuan oleh Kusumasari & Nugraheni (2023:131) yang membuktikan bahwa peserta didik kelas VA di SDN Purwoyoso 04 memperoleh hasil belajar maksimal untuk materi pecahan penjumlahan melalui gaya belajar visual.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Safitri, et al. (2023:11) membuktikan bahwa guru yang memahami pedoman pembelajaran akan mengarahkan siswa sesuai dengan gaya belajar sehingga pembelajaran berjalan lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri, et al. (2023:11), yaitu pentingnya peran seorang guru untuk memahami karakteristik siswa, khususnya gaya belajarnya yang mereka miliki. Guru yang paham akan gaya belajar mampu memfasilitasi kebutuhan siswa untuk menunjang kegiatan belajar agar optimal.

Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aslikhatin (2020:1) membuktikan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia di MTS Darul Karomah Singosari.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Syofyan & Unggul (2018:84) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terkait gaya belajar dan motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD. Sementara itu, penelitian Prayoga et al. (2022:63) membuktikan bahwa gaya belajar visual tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Samarinda.

4. Simpulan dan Saran

Gaya belajar merupakan teknik dalam memahami dan menerima suatu informasi dalam pembelajaran di sekolah. Keselarasan antara belajar dengan gaya belajar siswa saling

berkaitan satu sama lain. Guru perlu memahami gaya belajar tiap siswa sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis gaya belajar siswa dalam mengoptimalkan pemahaman mereka di SDN Klender 10 Pagi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III dan IV dari 30 siswa SDN Klender 10 memiliki gaya belajar yang beragam, yaitu visual 20%; auditori 7%; *read/write* 3%; kinestetik 40%; visual kinestetik 27%; dan *read/write* kinestetik 3%. Namun, gaya belajar yang dimiliki cenderung didominasi oleh kinestetik sebesar 40% dengan 12 siswa dari kelas III dan IV SDN Klender 10.

Berdasarkan pada data statistik deskriptif dari ke empat gaya belajar, diketahui analisis data dari tiap gaya belajar diperoleh dengan kategori tinggi, yaitu gaya belajar *read/write*, kinestetik, gaya belajar multimodal; visual kinestetik dan *read/write* kinestetik dan kategori cukup tinggi untuk gaya belajar auditori.

Saran peneliti ialah penting bagi guru untuk memahami karakteristik siswa, termasuk gaya belajarnya. Guna menentukan penggunaan strategi dan metode yang sesuai dengan gaya belajar tiap siswa (visual, auditori, kinestetik, *write/read*).

Tenaga pendidik di SD Negeri Klender 10 dapat memanfaatkan informasi gaya belajar pada kurikulum merdeka khususnya implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu, guru dapat menjadi fasilitator untuk menjembatani gaya belajar yang dimiliki siswa dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Implikasi kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Tujuannya ialah agar siswa mampu mengoptimalkan pemahamannya dalam menangkap, mencerna, dan memahami suatu informasi yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat memuat kegiatan belajar yang bervariasi sehingga guru dapat mencocokkan gaya belajar siswa dengan strategi, metode, dan model yang akan digunakan untuk menyampaikan materi.

Rekomendasi lain yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya ialah melakukan kajian gaya belajar setiap jenjang sekolah dasar (kelas rendah dan tinggi) maupun mengetahui gaya belajar untuk mata pelajaran tertentu, dan mengembangkan gaya belajar multimodal siswa.

Bagi orang tua, pentingnya memberikan dukungan dalam proses perkembangan anak

dengan menjadi teman belajar saat mereka berproses dan berpikir sehingga mereka akan nyaman bila sesuai dengan gaya belajarnya. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menyesuaikan antara gaya belajar dengan kebiasaan belajar anak agar informasi yang diterima dapat tersimpan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Asep, H. (2023). *An Analysis of Student Learning Style in Learning English in*. 7(1), 145–157.
- Aslikhatin, S. (2020). Pengaruh Gaya Belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTS Darul Karomah Singosari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 15(29), 1–14. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jp3/article/view/7875>
- Aulia, B., & Simanjuntak, S. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(3), 321. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i3.45047>
- De Porter, B. & H. (2007). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. PT Mizan Publika. <https://books.google.co.id/books?id=iAurOAJxMBgC>
- Isnanto, I. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 547. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>
- Kusumaningrum, E. (2021). *Menulis Dongeng Kreatif Sesuai Gaya Belajar Anak - Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=m68zEAAAQBAJ>
- Kusumasari, D. A., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Hasil Belajar Penjumlahan Pecahan Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16051>
- Latifah, & Dewi Nikmatul. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Nurani, D., Anggraini, L., Misiyanto, & Mulia, R. K. (2022). Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. *Direktorat Sekolah Dasar*, 2–5.
- Prayoga, R. R., Haidar, K., & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Samarinda. *Kompetensi*, 15(1), 59–65. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.67>
- Prihaswati, M., & Purnomo, E. A. (2021). Profil Gaya Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Berdasarkan Model Vark. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 242–249. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.6064>
- Ratnawati, S. D. (2021). *PARENTS ARE TEACHERS* (S. R. Dewi (ed.); 1st ed.). Stiletto Indie Book. <https://books.google.co.id/books?id=xEsoEAAAQBAJ>
- Safitri, D. N., Saputra, A. D., & Handayani, T. (2023). *Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran*. 4(1), 11–20.
- Sari, anggraeni swastika. (2023). *VAR K Ragam Model Gaya Belajar dan Aplikasinya*.
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo, S.Pd. (ed.); Ke-2). Alfabeta.
- Sumarah, I. E., Kencana, C. G., Yudono, K. D. A., Waninghiyu, C., Dewi, A. M. K., M, T. A. H., & Press, S. D. U. (2023). *Pembelajaran Berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar Vark: Untuk Peserta Didik Kelas IV SD*. Sanata Dharma University Press. <https://books.google.co.id/books?id=jPHA EAAAQBAJ>
- Syofyan, H., & Unggul, U. E. (2018). Analisis gaya belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ipa. *Eduscience Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/edu.v3i2.2506>
- Tri Saswandi, Ariana Oktavia, Deni Abdillah. M, Wahyu Wijayati, R. J. (2023). The Correlation Among Students' Learning Styles And Students' Motivation In Learning English With Their Vocabulary Mastery. *Journal on Education*, 06(01), 927–941. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3022>